

ASUHAN KEPERAWATAN *SOCIAL SKILL TRAINING* PADA PASIEN ISOLASI SOSIAL MENARIK DIRI DI RUMAH SAKIT JIWA Prof. DR. MUHAMMAD ILDREM MEDAN**Erica Lasmauli Nababan¹, Erita Gustina², Huwaina Afidah³**^{1,2,3} Akademi Keperawatan Kesdam I/ bukit Barisan MedanEmail: 1ericanababanica@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :05-11-2025

Revised :18-11-2025

Accepted :08-12-2025

Kata Kunci:*Social Skills Training (SST),
Mental Disorder, Social
Isolation***DOI:** <https://doi.org/10.62335>**ABSTRACT**

Mental disorders are syndromes characterized by patterns of individual behavior associated with distress symptoms affecting one or more essential human functions- psychological, behavioral, and biological. These disorders are not only marked by fundamental disturbances in thought and perception but also by abnormal or blunted affect. Social isolation and withdrawal is a condition in which an individual has difficulty or is unable to interact with others, leading to feelings of neglect, rejection, loneliness, and difficulty establishing communication. An intervention that can be applied to address this issue is Social Skills Training (SST), a structured learning process aimed at improving communication skills in individuals with mental disorders to enhance social interaction and identify interpersonal problems. This descriptive case study design was conducted through a psychiatric nursing process from assessment to evaluation on two patients diagnosed with social isolation and withdrawal at Prof. Dr. Muhammad Ildrem Mental Hospital, Medan. The results showed that after implementing Social Skills Training (SST) using SP1 to SPS strategies over three days (08.00 to 18.00 WIB, six sessions), both respondents successfully improved their ability to communicate and interact effectively. The conclusion and recommendation indicate that Social Skills Training (SST) with five strategies was effectively implemented and improved communication skills as well as social engagement. This study suggests that SST can serve as a reference for future research in psychiatric nursing care for patients experiencing social isolation and withdrawal.

ABSTRAK

Gangguan jiwa merupakan sindrom dari pola perilaku individu yang dihubungkan dengan suatu gejala distres pada satu atau lebih fungsi penting manusia, yaitu fungsi psikologis, perilaku, dan biologis, dan gangguan ini tidak hanya ditandai oleh penyimpangan yang mendasar dari pikiran dan persepsi, serta adanya efek yang tidak wajar atau tumpul. Isolasi sosial menarik diri merupakan kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan atau tidak dapat berinteraksi dengan orang di sekitarnya, klien dengan masalah ini merasa diabaikan, tidak diterima, merasa kesepian, dan kesulitan dalam menjalin komunikasi dengan orang lain. Intervensi yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah terapi *Social Skill Training* (SST) yaitu suatu proses pembelajaran terencana untuk meningkatkan keterampilan komunikasi individu dengan gangguan mental dalam berinteraksi secara sosial, mampu mengenali masalah dalam hubungan interpersonal. Desain penelitian deskriptif dengan jenis studi kasus melalui proses keperawatan jiwa dari pengkajian sampai dengan evaluasi. Dilakukan pada 2 pasien dengan diagnosa yang sama isolasi sosial menarik diri di Rumah Sakit Jiwa Prof.DR. Muhammad Ildrem Medan. Hasil penelitian setelah dilakukan penerapan terapi *Social Skill Training* (SST) dengan SP 1 sampai SP 5 selama 3 hari mulai dari jam 08.00 Wib sampai 18.00 Wib dengan 6 kali pertemuan didapatkan kedua responden berhasil, Dimana pasien mampu meningkatkan komunikasi dan berinteraksi dengan baik. Kesimpulan dan saran *Social Skill Training* (SST) dengan 5 strategi berhasil diterapkan dan menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan komunikasi serta keterlibatan sosial. Saran penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian lanjutan pada kasus keperawatan jiwa dengan isolasi sosial menarik diri dengan menggunakan terapi *social skill training* (SST).

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan sindrom dari pola perilaku individu yang secara tipikal dihubungkan dengan suatu gejala distres pada satu atau lebih fungsi penting manusia, yaitu fungsi psikologis, perilaku, dan biologis, dan gangguan ini tidak hanya ditandai oleh penyimpangan yang mendasar dan khas dari pikiran dan persepsi, serta adanya efek yang tidak wajar atau tumpul (Firmawati et al., 2023).

Isolasi sosial merupakan kondisi ketika seseorang mengalami penurunan kemampuan untuk berinteraksi serta tidak ada keinginan untuk berinteraksi yang ditandai dengan menarik diri dari lingkungan sekitarnya karena merasa di tolak, tidak dianggap, kesepian dan lain-lain (Nugroho & Vierdiana, 2024).

Menurut World Health Organization (2020), masalah gangguan jiwa diseluruh dunia sudah menjadi masalah yang sangat serius, paling tidak, ada satu dari empat orang di dunia mengalami masalah gangguan mental. Bentuk parah dari penyakit mental sekitar 7 perseribu dari populasi orang dewasa, terutama pada usia 15-35 tahun. Pada laki-laki ada 12 juta jiwa sedangkan perempuan 9 juta jiwa, pada umumnya gangguan mental yang terjadi adalah gangguan ke- cemasan dan gangguan depresi. diperkirakan 4,4% dari populasi global menderita gangguan depresi dan 3,6% dari gangguan kecemasan. Jumlah penderita depresi meningkat lebih dari 18% (Hidayah et al., 2023).

Di Indonesia di perkirakan 2-3% dari jumlah penduduk di Indonesia mengalami gangguan jiwa berat, Menurut data Kementrian Kesehatan tahun 2021, jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia saat ini, mencapai lebih dari 28 juta orang, dengan kategori gangguan jiwa ringan 14,3% dan 17% atau 1000 orang menderita gangguan jiwa berat, gangguann konsep diri merupakan salah satu gejala dari gangguan jiwa (Hidayah et al., 2023).

Data Kemenkes RI menunjukkan gangguan jiwa terjadi karena pengalaman traumatis di masa lalu dan juga faktor genetik, Pengalaman traumatis yang dialami pasien dapat mengakibatkan masalah kesehatan mental seperti stres dan depresi umumnya pasien dengan gangguan jiwa akan menunjukkan perilaku sosial dengan menarik diri dari lingkungan dan pasif dalam kegiatan ataupun aktivitas sehari-hari, Hal tersebut dikarenakan pasien gangguan jiwa kehilangan identitas dirinya dan mengalami kegagalan peran dan fungsi dalam berinteraksi dengan Masyarakat kegagalan tersebut membuat pasien sulit untuk membangun dan memelihara hubungan sosial (Agustina & Rafiyah, 2023).

Klien dengan isolasi sosial tidak ingin berkomunikasi dengan orang lain, lebih menyukai berdiam diri, dan tidak mampu mengungkapkan marah dengan baik. Intervensi keperawatan yang di berikan pada masalah isolasi sosial ditujukan agar klien dapat memulai interaksi dengan orang lain dan dapat mengembangkan interaksi dengan orang lain dengan mengikuti program terapi, dengan cara melakukan SP 1-5 (Paendong et al., 2023).

Social Skills Training merupakan suatu proses pembelajaran yang terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi individu dengan gangguan mental dalam berinteraksi secara sosial, memahami kebutuhan orang lain, mengenali masalah dalam hubungan interpersonal, serta mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi hambatan komunikasi dan konflik dalam hubungan sosial (Sakti et al., 2023). Tujuan dari *Social Skill Training* (SST) adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam berkomunikasi dan keterampilan sosial, terutama bagi mereka yang kesulitan dalam berinteraksi. Terapi ini membantu individu mengembangkan keterampilan seperti pemecahan masalah, bekerja sama dengan orang lain, memperjuangkan hak pribadi, dan berbagi pengalaman dengan individu lain (Yuswatiningsih & Rahmawati, 2020).

Keterampilan sosial ini harus dilatih dengan *social skill training* karena semakin sering melakukan pelatihan maka keterampilan sosial seseorang akan semakin menjadi lebih baik, tetapi juga memperkuat kepercayaan yang diri mereka dalam menghadapi

berbagai interaksi sosial (Liana et al., 2018). Penelitian yang dilakukan Diah Sukaesti bahwa pasien isolasi sosial dengan penerapan terapi *Social Skill Training* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif dan kemampuan perilaku, menunjukkan hasil bahwa ada penurunan tanda dan gejala secara kognitif afektif, fisiologis, perilaku sosial dan peningkatan kemampuan tingkah laku dari cara klien sehari-hari (Putra, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Afrilia Harahap dengan judul isolasi sosial dengan penerapan *social skill training* pada pasien isolasi sosial di Desa Partihaman Kota Padangsidempuan, Hasil penelitian ini menunjukkan setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien isolasi sosial dengan penerapan Strategi pelaksanaan (SP) dan *social skill training* dapat meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain (Hidayah et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Desain pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus pada penelitian ini menerapkan proses Asuhan keperawatan *social skill training* pada pasien isolasi sosial menarik diri. Subjek pada studi kasus ini adalah pasien dewasa dengan masalah keperawatan yang sama yaitu pasien dengan asuhan keperawatan *social skill training* pada pasien isolasi sosial menarik diri di RS Jiwa Prof.Dr.Muhammad Ildrem Medan. Penelitian melakukan survey awal pada bulan november di Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr.Muhammad Ildrem Medan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi pengkajian fisiki (dengan pendekatan secara: inspeksi, palpasi, perkusi, auskultasi pada responden). Metode Analisa Data meliputi data subjektif dan data objektif dalam bentuk table dan bentuk narasi untuk menjelaskan hasil studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan beberapa persamaan data yaitu, pada pasien 1 dan 2 adalah pasien berjenis kelamin laki laki, berstatus belum menikah, diagnosa yang sama yaitu isolasi sosial menarik diri dan di lakukan penelitian pada tanggal 24 s/d 26 Maret 2025 dimulai pada pukul 08.00 s/d 18.00 wib, Sedangkan perbedaan pasien 1 dan 2 yaitu pasien 1 usia 44 tahun,tamatan SMP sedangkan pasien 2 usia 32 tahun, lulusan SMA. Alasan masuk pada kedua pasien di jelaskan bahwa pada pasien 1 Marah- marah tanpa sebab, mendengar suara bisikan, bicara bicara sendiri dan pernah membakar becak tetangga. Keluhan saat ini pada pasien 1 sering menyendiri, saat berinteraksi kontak mata kurang, tidak mampu memulai pembicaraan dan mendengar suara suara yang menyuruh untuk memukul orang disekitarnya. Sedangkan pasien 2 marah- marah, berbicara sendiri, sering mengurung diri dikamar. Keluhan saat ini pasien 2 adalah Pasien sering menyendiri, berbicara sendiri, sering menghindar, saat berinteraksi kontak mata kurang, tidak mampu memulai pembicaraan.

Setelah dilakukan tindakan terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan pada kasus 1 dan kasus 2 pada tanggal 24 Maret 2025 sampai dengan 26 Maret 2025 selama 3 hari dengan 6 kali pertemuan. Pada evaluasi dari pasien 1 dan 2 di temukan hasil bahwa pada pasien 1 sebelum di lakukan terapi *Social Skill Training* pasien terlihat sering menyendiri,

kontak mata kurang tidak mampu memulai pembicaraan dan setelah dilakukannya terapi social skill training pasien terlihat pasien mau berkomunikasi dengan orang lain, mampu terlibat dalam aktivitas dalam ruangan, Pada pasien 2 sebelum dilakukannya terapi social skill training pasien terlihat sering menyendiri, sering menghindar, saat berinteraksi kontak mata kurang, tidak mampu memulai pembicaraan. Setelah dilakukan terapi *social skill training* pasien mampu berkenalan dengan teman di ruangan, pasien mampu terlibat dalam aktivitas ruangan.

Penelitian yang dilakukan Diah Sukaesti bahwa pasien isolasi sosial dengan Penerapan Terapi *Social Skill training* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kognitif dan kemampuan perilaku, menunjukkan hasil bahwa ada penurunan tanda dan gejala secara kognitif afektif, fisiologis, perilaku social dan peningkatan kemampuan tingkah laku dari cara klien sehari-hari (Putra, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkia Afrilia Harahap dengan judul isolasi sosial dengan penerapan *social skill training* pada pasien isolasi sosial di Desa Partihaman Kota Padangsidempuan, Hasil penelitian ini menunjukkan setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien isolasi sosial dengan penerapan Strategi pelaksanaan (SP) dan *social skill training* dapat meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain (Hidayah et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan perbedaan dan persamaan identitas dan keluhan utama pada pasien 1 dan 2 adalah pasien berjenis kelamin laki laki, berstatus belum menikah, diagnosa yang sama yaitu isolasi sosial menarik diri dan di lakukan penelitian pada tanggal 24 s/d 26 Maret 2025 dimulai pada pukul 08.00 s/d 18.00 wib. Kedua pasien memiliki diagnosa keperawatan yang sama yaitu isolasi sosial menarik diri sesuai dengan diagnosa keperawatan menurut standart Diagnosa keperawatan Indonesia SDKI (2017), yaitu isolasi sosial. Penerapan terapi *social skill training* untuk menurunkan tanda dan gejala dan meningkatkan interaksi yang dialami pasien menggunakan terapi *social skill training* selama 3 hari dengan 6 kali pertemuan dengan hasil evaluasi pasien mampu bersosialisasi dengan baik, dimana pasien mampu memulai interaksi, mampu mengatakan apa yang dirasakan dan mampu pertahankan komunikasi yang sudah terjalin (Rumoga et al., 2025). Sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan terbukti bahwa terapi social skill training dapat meningkatkan keterampilan komunikasi, maka terapi ini dapat bermanfaat pada pasien isolasi sosial menarik diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., & Rafiyah, I. (2023). Intervensi latihan keterampilan sosial pada pasien isolasi sosial: A case report. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 2922–2931. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1306>
- Asiva Noor Rachmayani. (2015a). Ilmu keperawatan jiwa
- Asiva Noor Rachmayani. (2015b). *Proses Keperawatan Pendekatan Teori dan Praktik. Buku ajar keperawatan jiwa i 1*. (n.d.). 1–91.
- Erita, H., Hunuwindasuti, S., & Leniwita, H. (2019). Buku materi keperawatan jiwa. Universitas

- Kristen Indonesia. <http://repository.uki.ac.id/2703/1/BMPKEPERAWATANJIWA.pdf>
- Firmatiwati, Biahimo, N. U. I., Piola, W. S., & Mantu, N. R. (2023). Analisis asuhan keperawatan pada pasien isolasi sosial dengan intervensi terapi keluarga di wilayah kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 12(1), 81–87. Diakses dari <https://ejournaladhkdr.com/index.php/jik/article/view/551>
- Hidayah, N., Kurniawati, D. A., Umaryani, D. S. N., & Ariyani, N. (2023). Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.
- Liana, S. T., Astutik, K., & Budiyan, K. (2018). Social Skills Training (SST) untuk peningkatan keterampilan sosial pada orang dengan schizoprenia. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1–6. Diakses dari <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/571>
- Nugroho, R. A., & Vierdiana, D. (2024). Penerapan *Social Skill Training* (SST) Terhadap Penurunan Tnada dan Gejala Pasien Isolasi Sosial Diruang ABIMANYU RSJD dr. ARIF ZAINUDIN Provinsi Jawa Tengah. *Prodi Profesi Ners Program Profesi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2024*, 30, 1–23.
- Paendong, J., Fauzi, M., & Indriyani, S. (2023). *Pengaruh Pemberian Sosial Skill Terapi Sosial Pada Klien Isolasi Akibat Skizofrenia*. 22(2), 48–59.
- Putra, S. (2024). Sosial di Yayasan Mitra Mulia Husada Palembang. 5(2).
- Riko, R. S. P., & Diana H.Soebyakto. (2023). Penerapan Terapi Aktivitas Kelompok Bermain Kuartet (Kartu) Pada Pasien Isolasi Sosial Menarik Diri. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 13(26), 131–136. <https://doi.org/10.52047/jkp.v13i26.270>
- Rumoga, F., Sabban, F., & Soumokil, Y. (2025). *Efektifitas Terapi Sosial Skill Training pada Pasien dengan Isolasi Sosial di Ruang Sub Akut Wanita RSKD Provinsi Maluku Dosen Profesi Ners STIKes Maluku Husada , Indonesia*.
- Sakti, D. W., Yosep, I., & Maulana, I. (2023). Social Skills Training Therapy To Reduce Symptoms of Social Isolation in Affective Schizophrenia Patients : a Case Study. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2688–2693. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1138>
- Tim Pokja, S. D. P. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan* (Cetakan 3). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Nasional.
- Tim Pokja, S. D. P. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Indonesia Nasional.
- Tim Pokja, S. D. P. (2017). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Nasional
- Yusuf, A.H, F., & ,R & Nihayati, H. . (2015). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 1–366. <https://doi.org/ISBN 978-xxx-xxx-xx-x>
- Yuswatiningsih, E., & Rahmawati, I. M. H. (2020). Terapi Social Skill Training (SST) Untuk Klien Isolasi Sosial. In *E-Book Penerbit STIKes Majapahit Mojokerto*. <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/view/661>